

Profil BRI Life
PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Namun sejak Desember 2015 , BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan , program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara Perorangan dan Korporasi. Pada tahun 2023 dana kelolaan unit Syariah BRI Life mencapai Rp.546.769 miliar. (Desember 2023)

Tujuan Investasi
Darlink Dinamis Syariah memiliki keleluasaan dalam menempatkan komposisi investasi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi pasar uang syariah, obligasi syariah / sukuk, maupun saham yang termasuk dalam daftar efek syariah untuk jangka menengah. Jenis investasi ini memiliki risiko dan tingkat hasil yang cukup moderat.

Informasi Tambahan
Tanggal Peluncuran : 27 Oktober 2017
Mata Uang : Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih : Rp 67,292,178,109.96
Jumlah Outstanding Unit : 67,121,038.13
NAB/Unit : Rp 1,002.5497
Minimum Investasi : Rp 100,000.00
Bank Kustodian : Standard Chartered Bank
Profil Risiko : Sedang – Tinggi
Manajer Investasi : PT. Bahana TCW

Kebijakan Investasi
Efek Bersifat Ekuitas 70 % - 90 %
Obligasi Syariah/Sukuk 5 % - 30 %
Efek Pasar Uang Syariah 0 % - 25 %

Kinerja Investasi

Darlink Dinamis Syariah	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	3.42%	7.85%	7.44%	5.63%	2.90%	9.46%	2.51%	0.25%
Benchmark *								
- Jakarta Islamic Indeks	1.85%	5.38%	1.21%	-1.74%	-6.59%	-4.74%	-23.27%	
- Money Market Syariah	0.32%	0.83%	1.89%	2.79%	3.57%	6.94%	12.59%	
- ISIX100	1.26%	3.08%	1.78%	2.34%	3.78%	11.60%	26.90%	

* The Benchmark was (20% Deposit + 50% JII+ 30% IBPA Sharia Bond Index)
DISCLAIMER : Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan daiatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk unit link bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link.

Ulasan Makro Ekonomi
Penutupan bulan September 2024 IHSG mengalami pelemahan. IHSG sempat membukukan All Time High baru di area 7,910 dan ditutup di area 7,528 dengan return sebesar -1.86% MoM. Sementara itu indeks LQ45 turun sebesar 0.59% MoM. Saham-saham big caps juga mengalami penurunan pada akhir bulan. Saham BBRI mengalami penurunan paling besar yaitu turun 3.88% MoM. Diikuti saham BMRI mengalai penurunan sebesar 2.81% MoM, dan saham BBNI dan BBKA ditutup tidak bergerak seperti bulan sebelumnya. Ketidakpastian geopolitik global mengakibatkan ketidakpastian di pasar saham. Sehingga para investor keluar dari pasar saham. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 September 2024 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,75%. Keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya prakiraan inflasi pada tahun 2024 dan 2025 yang terkendali dalam sasaran 2,5±1%, Pasar obligasi Indonesia pada bulan September melanjutkan tren rally yang tercermin oleh kinerja positif baik dari segi indeks total return dan indeks harga bersihnya. Euforia berakhirnya pengetatan moneter menjadi katalis pasar. The Fed untuk kali pertama dalam 4 tahun terakhir memangkas suku bunga hingga 50bps pada FOMC September. Kondisi tersebut memicu tren penurunan yield SBN pada tenor-tenor pendek dan dibarengi dengan net inflow investor asing di pasar SBN. Investor asing mencatatkan net inflow SBN selama 5 bulan terakhir. Pada bulan September, asing melakukan net inflow. Untuk bulan Oktober pergerakan pasar obligasi diprediksikan menurun dikarenakan bayang-bayang memanasnya eskalasi geopolitik di Timur Tengah. Para investor masih menunggu penurunan suku bunga lanjutan yang dapat memicu perbaikan ekonomi. Ketidakpastian geopolitik global juga memicu para investor wait and see terhadap pasar saham.

Biaya – Biaya :
- Biaya Pengelolaan Investasi : 1,50% p.a
- Biaya Top Up : 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi : Rp 45,000 per transaksi

- 10 Kepemilikan Aset Terbesar**
1. Adaro Energy (Saham)

2. Astra Internasional (Saham)

3. PBS033 (Obligasi)

4. PBS004 (Obligasi)

5. PBS029 (Obligasi)

6. PBS028 (Obligasi)

7. PBS037 (Obligasi)

8. PBS038 (Obligasi)

9. PBS032 (Obligasi)

10. Telkom Indonesia (Saham)

Alokasi Sektor-sektor Industri

1. Keuangan

2. Pertambangan

3. Industri barang konsumsi

4. Industri mesin

5. Industri dasar & kimia

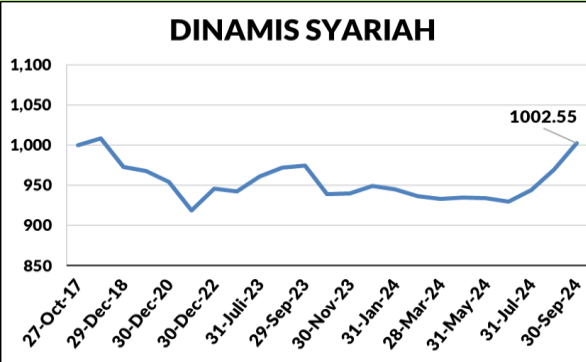
6. Infrastruktur

7. Perdagangan

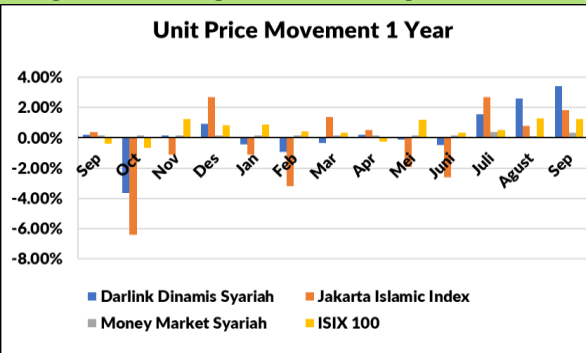
Komposisi Portfolio

Saham Syariah : 47.55%
Obligasi Syariah : 44.30%
Deposito Syariah : 8.15%

Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Jakarta Islamic Index

